

BAB I PENDAHULUAN

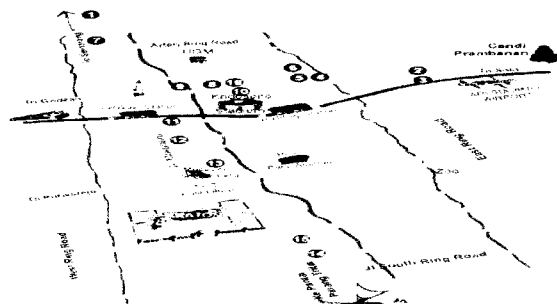
1.1 Pengertian Judul

1.1.1 Biro konsultan arsitektur

Biro adalah orang atau badan yang membuat suatu perencanaan dan perancangan lengkap dari suatu pekerjaan arsitektur (bangunan). Konsultan dapat berupa perseorangan ,perseorangan yang berbadan hukum atau badan hukum yang bergerak dalam bidang perencanaan dan perancangan bangunan atau *architecture services* . Yang dimaksud dengan badan hukum disini adalah badan yang mempunyai atau memperoleh akte yang sah dari notaris.

1.1.2 Bantar Santan Di Yogyakarta

Bantar Santan, sebuah bantar di barat landas udara Adi Sucipto Yogyakarta. Bantar ini tidak begitu panjang, karena diujung selatannya terlintas lintasan rel Solo-Jakarta. Dari sisi Entrance (Utara) hingga selatannya kurang lebih sepanjang 1.200 meter. Di samping timurnya, yang berbatasan dengan sungai boyong itu, terdapat hotel bintang 3 `Jayakarta`. Banyak wisatawan asing singgah disini, karena jarak yang sangat singkat dengan bandar udara, tetapi juga tidak terlalu jauh dengan simpul-simpul wisata di Yogyakarta.



- | | |
|-------------------------------|------------------------|
| 1. Amanjaya Resort | 9. Santika Yogyakarta |
| 2. Quality Hotel Yogyakarta | 10. Hotel Ambarukmo |
| 3. Hotel Jayakarta Yogyakarta | 11. Natour Garuda |
| 4. Satrio Yogyakarta | 12. Iris Mahotour |
| 5. Saphir Yogyakarta | 13. Molla Purosani |
| 6. Redisann Yogyakarta | 14. Jogja Village Inn |
| 7. Hyatt Regency | 15. Hotel Crystal |
| 8. Phoenix | 16. Novotel Yogyakarta |

Gb.1. Peta pariwisata yogyakarta

1.1.3 Terapi

Terapi adalah usaha/ mengembalikan kondisi fisik/ mental seseorang yang mengalami gangguan agar kembali normal. Terapi juga merupakan pengobatan, ilmu atau cara pengobatan (kamus ilmiah populer).

1.1.4 Elemen

Elemen adalah lapisan/ bagian/ unsur dari sesuatu.

1.1.5 Bangunan

Bangunan adalah sebuah tempat yang dirancang dan di bangun untuk berteduh seseorang maupun untuk berkegiatan seseorang.

1.1.6 Komposisi

Komposisi adalah susunan dari berbagai macam elemen atau unsur yang teratur.

1.1.7 Ruang

Ruang adalah sebuah bagian dari bangunan atau sebuah tempat di luar bangunan yang mempunyai batas-batas tertentu.

1.1.8 Masa

Masa adalah sesuatu yang berbentuk padat.

1.2 Latar Belakang Masalah

1.2.1 Terapi

Terapi adalah salah satu cara alternatif pengobatan dalam psikologi, dengan menerapkan berbagai sistem pengobatannya yang di-konteks-kan dengan permasalahan yang dialami pasien. Masa kini, terapi digunakan bukan hanya sebagai pengobatan seorang pasien yang `sakit`, namun juga sebagai sarana yang bisa menghasilkan implikasi positif penanggulangan permasalahan sekaligus sebagai bentuk-untuk menimbulkan kesenangan (www.therapy.com). Terapi, saat ini sungguh beragam, dimana terdapat beberapa terapi yang terus dikembangkan seperti terapi kecantikan, pra pernikahan, terapi pasca melahirkan dan sebagainya. Tuntutan kebutuhan akan kenyamanan hidup, terlebih untuk membangkitkan potensi diri, memberi ruang bagi cara-cara terapi untuk eksis sebagai sebuah solusi yang menguntungkan mereka.

Di sisi pemenuhan kebutuhan bidang Arsitektur, terapi belum digunakan sebagai sebuah solusi dalam pemecahan masalah Arsitektur. Padahal terapi sendiri mempunyai fungsi jamak dan lintas ranah yang bila diimplikasikan ke dalam satu bidang khusus, misal, bangunan dengan penggunaannya yang mengalami trauma terhadap sesuatu. Terapi dapat membantu menyelesaikan permasalahan bagi sang klien yang ingin mempunyai rumah peristirahatan (tetirah) sedangkan klien sedang penat dan tipis dalam penyediaan waktu konsultasi. Terapi menjadi hal yang penting bagi klien untuk kembali merenungkan, mengendapkan dan mengartikan sebuah rumah sebagai tempat istirahat. Terapi dapat diaplikasikan secara maksimal dengan pendekatan- pendekatan khusus dan berbeda.

1.2.2 Arsitektur

Sebagai sebuah *instrument* dalam menerjemahkan daya khayal ke konteks yang lebih ke teknis, Arsitektur sungguh berupaya menjadi satu disiplin ilmu yang dapat dijadikan sebagai garda depan jembatan berbagai persoalan, *brainstorming* ide, kebutuhan ruang penghuni dan keinginan langgam klien, termasuk impuls keinginan sang arsitek itu sendiri. Arsitektur dianggap menjadi satu pekerjaan yang membutuhkan tingkat kesempurnaan yang tinggi dan *sustainable*, didalamnya, ia adalah satu aura yang harus mampu menaungi dan memberi kenyamanan bagi penggunaannya.

Dalam skala ideal, karya Arsitektur layaknya seorang anak, ia terlahir atas indera penciptanya. Ia dilingkupi `rasa`, `menghamba` dan menimbulkan arti bagi penikmat di sekitarnya. Arsitektur haruslah mampu menciptakan ruang yang penuh *squensial* dramatiknnya. Kadang biasa apa adanya, terkadang ada kejutan-kejutan yang dirasakan. Dan terpenting, Arsitektur (didalamnya karya arsitektur itu sendiri) haruslah mampu memberikan pengalaman. Dengan kata lain, arsitektur harus dapat memberikan pembelajaran baru dalam membentuk sikap bagi para penghuninya.

1.2.3 Biro Arsitektur

Di kota Yogyakarta banyak sekali terdapat biro arsitektur yang menawarkan berbagai macam layanan konsultasi arsitektur maupun desain

namun dapat dilihat bahwa konsultasi yang ditawarkan kadang berupa sesuatu yang instan. Klien disugahi bermacam referensi yang sudah ada, terkadang hasil desain adalah berupa tempelan dari berbagai macam desain yang sudah ada, disini klien tidak mengeluarkan semua keinginan yang ada disesuaikan dengan kebutuhan klien. Klien hanya terpengaruh oleh gaya yang baru IN di masanya, namun terkadang melupakan filosofi kebutuhan klien itu sendiri.

Arsitektur menawarkan suatu perancangan yang diambil dalam berbagai ide dan konsep, semua ide dan konsep terkemas kedalam sebuah biro konsultan yang membantu klien dalam menerjemahkan berbagai konsep dan ide dari sang klien. Biro konsultan kini, sebagian besar hanya memberikan pelayanan konsultasi dengan cara dialog, diskusi, dan menerjemahkan keinginan klien kedalam sketsa dan blue print. Cara ini umum dan hampir seluruh biro konsultan yang ada di Yogyakarta. Maka perancang menawarkan konsep yang berbeda yaitu dengan merengkuhkan terapi kedalam arsitektur.

Biro arsitektur terapi ini, mencoba memberikan formula lain dalam mengajak, mempengaruhi, dan menyelesaikan permasalahan klien dengan metode terapi. Terapi yang digunakan adalah dengan mengajak klien merenung kembali apa yang menjadi sasaran dan keinginan klien. Klien diajak berdialog dengan disisipi berbagai terapi alami seperti : air panas, air bunga yang diiringi alunan instrumen alat tertentu dan berada di suatu tempat yang penuh dengan sensasi alam yang menyejukan.

Selain itu, alasan pembedaan antara konsultasi umum dengan konsultasi arsitektur adalah (Prawiro, 1997)

- a. Semakin hari " dunia profesi " akan semakin tajam dan kompetitif
- b. Diperlukan spesialisasi dalam setiap profesi yang dilakukan

Dapat diargumentasikan bahwa terapi tidak hanya dapat digunakan di beberapa bidang kesehatan, kecantikan, namun bidang arsitektur-pun dapat terelaborasi kedalamnya. Diharapkan, dengan adanya Biro konsultan Arsitektur ini, maka wacana arsitektur dapat lebih memberi warna dalam khasanah Arsitektur nusantara.

1.3 Rumusan Permasalahan

Umum:

Bagaimana menerapkan terapi kedalam bangunan sebagai konsep utama Biro Konsultan Arsitektur dengan rancangan yang ramah lingkungan sehingga keduanya dapat menjadi satu konsep yang utuh.

Khusus:

Bagaimana mengaplikasikan terapi kedalam setiap elemen luar dan dalam bangunan sehingga tercipta komposisi ruang, masa, dan detail arsitektural yang berkait erat dengan konsep terapi sebagai metode konsultasi alternatif .

1.4 Tujuan dan Sasaran

Tujuan:

Merancang bangunan biro konsultan arsitektur dengan menekankan terapi kedalam setiap elemen out door dan in door bangunan sebagai konsep rancangan terapi yang ramah lingkungan.

Sasaran:

Sasaran yang hendak dituju dalam perancangan biro konsultan terapi Arsitektur ini adalah:

1. Menyatukan konsep terapi dengan arsitektur yang ramah lingkungan.
2. Integrasi sebuah konsep terapi kedalam konfigurasi masa, elemen indoor, out door dan detail bangunan
3. Memberikan sebuah fasilitas terapi bagi klien sehingga dapat memberikan kesan yang berbeda dalam penyaluran ide dan konsep,tidak hanya mendapatkan rancangan yang komprehensif, namun juga bermanfaat secara psikologis.

1.5 Ruang Lingkup Permasalahan

- a. Lingkup dan batasan pembahasan akan diprioritaskan pada permasalahan umum dan khusus sebagai *output* penentu dalam perencanaan dan perancangan.(kebutuhan akan spesialisasi biro arsitektur dan konsep terapi dalam dan luar bangunan)

- b. Berorientasi pada masalah arsitektur terutama konsep terapi yang diterapkan dalam elemen dalam. Wawasan rancangan yang ramah lingkungan.

1.6 Metode Pembahasan

a. Tahap pengungkapan masalah

Tahap ini didasarkan atas studi literatur tentang aplikasi konsep terapi, studi perbandingan (biro-biro arsitek dalam dan luar negeri), dan wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan (arsitek).

b. Tahap pemecahan masalah

Dibagi dalam aspek-aspek penting yang harus diolah.

1. Terapi dan metode-metode yang digunakan dan dampak yang diperoleh.
2. Proses penampilan arsitektur yang dipadukan dengan konsep terapi yang terlihat dalam bangunan dan elemen diluarnya. Dengan batasan bangunan itu sendiri dan elemen landscape di luar bangunan. Disini akan didapat bangunan arsitektur yang khas.

1.7 Sistematika

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang Pengertian judul, Latar Belakang, Rumusan Permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup Permasalahan, Metode Pembahasan, Sistematika, Pola Pikir Penyelesaian Masalah.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang teori-teori yang diambil dari berbagai macam sumber pustaka maupun pengamatan yang ada.

BAB III ANALISIS

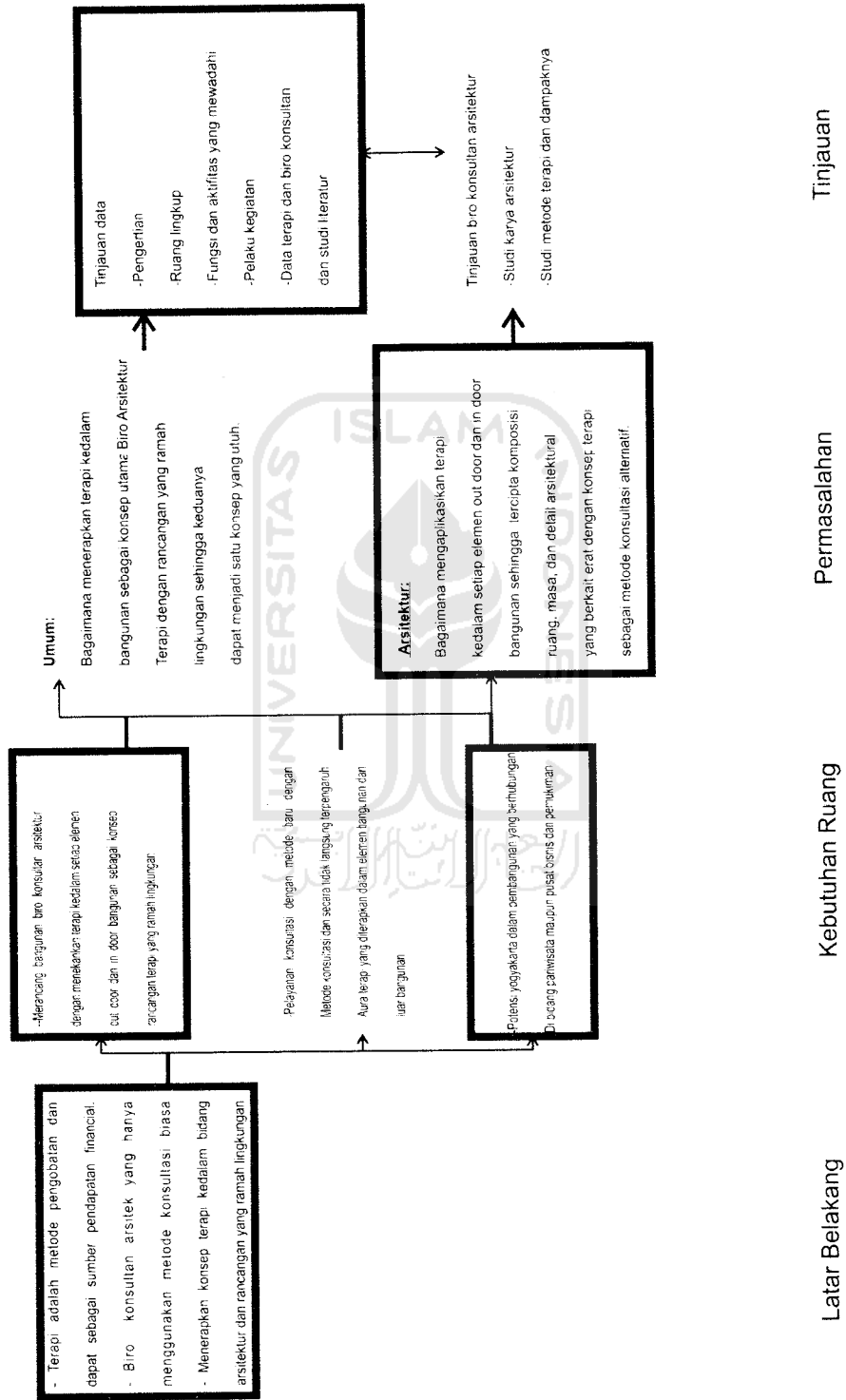
Berisi tentang analisis dari teori yang ada lalu ditransformasikan kedalam desain yang akan dirancang beserta data yang ada.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

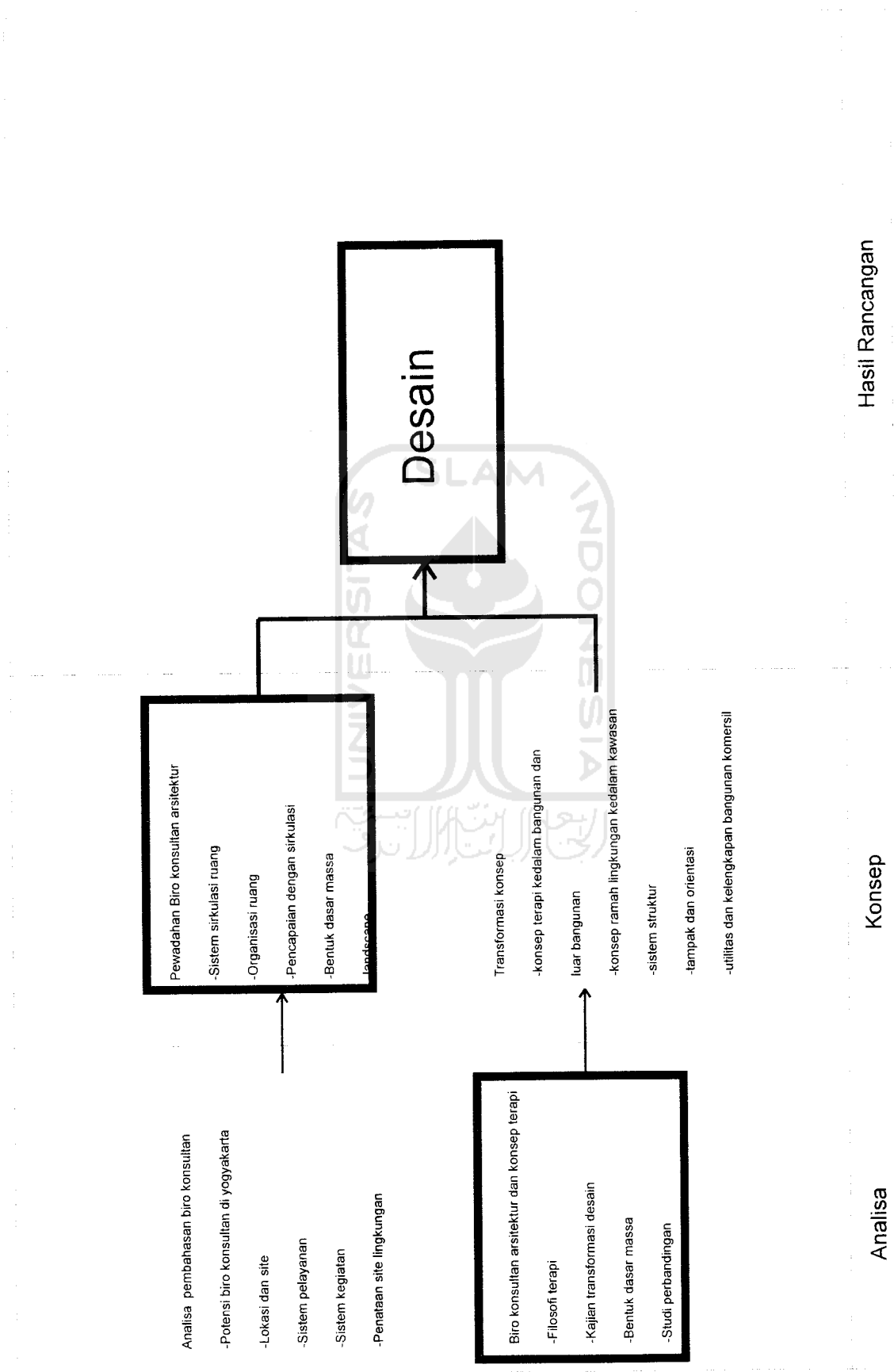
Berisi tentang konsep awal perancangan.



1.8 Kerangka Pola Pikir



Gb.2. Diagram Pola Pikir



Gb.3. Diagram Pola Pikir